

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia mempunyai keanekaragaman hayati yang besar. Hal ini yang menjadikan Indonesia termasuk dalam peringkat lima besar di dunia setelah Brazil dengan jumlah mencapai 38.000 jenis (Menhut, 2007). Keanekaragaman hayati tersebut tidak lepas dari ekosistem. Salah satu bentuk ekosistem adalah ekosistem savana dan ekosistem hutan yang terdapat dalam Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TN.BTS) (Pemdes Tosari, 2010).

Bromo Tengger Semeru ditetapkan menjadi kawasan Taman Nasional sejak Oktober 1982 berdasarkan Surat Permentan No.736/Mentan/X/1982. Dikarenakan memiliki potensi kekayaan alam yang besar dan unik. TN.BTS mempunyai luas yaitu $\pm 50,276,20$ Ha (Dephut, 2009). Kawasan ini dihuni oleh berbagai jenis keanekaragaman flora ± 1.025 jenis dan fauna ± 158 satwa liar, sehingga keberadaan ekosistem dan satwa liar tersebut menjadi salah satu obyek utama dalam pengelolaan kawasan TN.BTS (Muntasib dkk., 2008).

Keanekaragaman berbagai jenis flora dan fauna dapat berpotensi menjaga keseimbangan ekosistem alami maupun sebagai sumber daya hayati yang dapat dimanfaatkan bagi kehidupan. Dalam surat Al-Faathir [35]: 27-28 Allah berfirman:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ ثَمَرَاتٍ مُخْتَلِفًا أَلْوَانُهَا وَمِنَ الْجِبَالِ جُدَدٌ
 بَيْضٌ وَحُمْرٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهَا وَغَرَابِيبُ سُودٌ ﴿٦٧﴾ وَمِنَ النَّاسِ وَالدَّوَابِّ وَأَلْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ
 أَلْوَانُهُ كَذَلِكَ إِنَّمَا تَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ ﴿٦٨﴾

Artinya : “*Tidakkah kamu melihat bahwasanya Allah menurunkan hujan dari langit lalu Kami hasilkan dengan hujan itu buah-buahan yang beraneka macam jenisnya. dan di antara gunung-gunung itu ada garis-garis putih dan merah yang beraneka macam warnanya dan ada (pula) yang hitam pekat. Dan demikian (pula) di antara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun*”.

Berdasarkan ayat di atas, Allah telah menciptakan makhluk-makhluk di muka bumi, termasuk flora dan fauna. Makhluk tersebut perlu dikaji oleh manusia karena keduanya disamping sangat bermanfaat juga merupakan tanda-tanda dari kekuasaan-Nya. Jutaan flora dan fauna yang ada di bumi hadir sebagai ayat yang membuktikan keberadaan Sang Pencipta (Rossidy, 2008).

Habitat hidup flora dan fauna dalam TN.BTS dibagi menjadi sistem zona. Berdasarkan SK Dirjen PHPA No.68/Kpts/DJ-VI/1998, TN.BTS mempunyai 5 sistem zonasi yaitu zona Inti, Rimba, Pemanfaatan Tradisional, Pemanfaatan Intensif, dan Rehabilitasi. Dari ke lima jenis zona tersebut zona Pemanfaatan Tradisional yang banyak dimanfaatkan, untuk kepentingan hidup sehari-hari maupun dimanfaatkan oleh pengunjung dengan pengawasan dan pembatasan tertentu sehingga tidak merusak habitat atau mengambil jenis yang dilindungi.

Zona Pemanfaatan Tradisional adalah zona yang sering dimanfaatkan. Umumnya zona ini didominasi hutan yang tergolong tipe hutan hujan tropis.

Hutan hujan tropis dataran rendah sampai pegunungan dengan tingkat keanekaragaman jenis dan kerapatan yang tinggi. Menurut Dephut (2009) keanekaragaman jenis yang terdapat di Zona Pemanfaatan Tradisional adalah tumbuhan bawah dan liana, antara lain terdiri dari berbagai genus Piper, Asplenium dan Begonia, serta famili Anacardiaceae, Araceae, Poaceae, Zingiberaceae dan Pteridaceae (tumbuhan paku).

Tumbuhan paku yang terdapat di kepulauan Indonesia \pm 1300 jenis (LIPI 1980; Peneng, 2007). Tumbuhan paku adalah tumbuhan kormus berspora yang bersifat kosmopolitan. Penyebaran tumbuhan paku sangat luas, mulai dari ketinggian 0–3200 m dpl (Holtum, 1968). Tumbuhan ini merupakan bagian dari keanekaragaman kekayaan flora yang mempunyai nilai manfaat besar bagi kehidupan manusia. Cyathea yang berperan sangat besar dalam keseimbangan ekosistem hutan seperti pencegah erosi dan pengaturan tata air, tanaman hias, bahan obat-obatan, sumber makanan, serta digunakan dalam industri (LIPI, 1980).

Penelitian tentang keanekaragaman tumbuhan paku telah banyak dilakukan baik di Indonesia maupun di luar negeri. Penelitian Penelitian Lubis (2009) di Hutan Wisata Alam Taman Eden Kabupaten Toba Samosir, Sumatra Utara memperoleh 57 jenis tumbuhan paku. Sedangkan di luar negeri yang dilakukan oleh peneliti Cheema (2008) tentang distribusi dan ekologi Cyatheaceae di Cina serta distribusi dan konservasi Pteridophyta dataran rendah di pulau Teluk Guinea Afrika dalam bukunya *Perspectives in Pteridophytes*.

Pengelola TN.BTS mengatakan bahwa belum ada laporan penelitian mengenai tumbuhan paku di daerah TN.BTS tepatnya di Zona Pemanfaatan

Tradisional. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tentang keanekaragaman dan pola distribusi tumbuhan paku di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja jenis tumbuhan paku yang dapat ditemukan di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru?
2. Bagaimana keanekaragaman tumbuhan paku di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru?
3. Berapa Indeks Nilai Penting (INP) tumbuhan paku di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru?
4. Bagaimana pola distribusi tumbuhan paku yang terdapat di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi jenis tumbuhan paku ditemukan di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru?
2. Untuk mengetahui keanekaragaman tumbuhan paku di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru?

3. Untuk mengetahui nilai Indeks Nilai Penting (INP) tumbuhan paku di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru?
4. Untuk mengetahui pola distribusi tumbuhan paku yang terdapat di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat dalam upaya konservasi alam yang diharapkan dapat digunakan sebagai media informasi dasar tentang keberadaan Tumbuhan Paku di TN.BTS yang selanjutnya diharapkan dinas yang bertanggung jawab dapat melindungi tanaman tersebut dari eksploitasi manusia.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Objek penelitian adalah semua jenis tumbuhan paku dengan habitat terestial yang terdapat di kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru.
2. Area pengambilan sampel tumbuhan paku dilakukan di Zona Pemanfaatan Tradisional yaitu Awal Zona Pemanfaatan dari arah Kota Malang sampai Ranu Pani yang berjarak ± 10 km dan luas ± 2.360 Ha.